

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan di tengah wabah covid 19 tentunya membuat situasi belajar mengalami perubahan yang signifikan dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dengan siswa, namun kali ini mau tidak mau harus dilakukan secara daring demi alasan keamanan hal ini sejalan dengan pendapat Saputra,(2020:12). Pendidikan di tengah pandemi covid 19 saat ini menyebabkan aktivitas pembelajaran tidak bisa dilangsungkan tatap muka secara menyeluruh di sekolah dikarenakan banyaknya kasus penyebaran virus corona menjadikan seluruh pemerintahan di dunia harus membuat sebuah kebijakan secepat mungkin untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Sehingga berbagai aktivitas seperti bekerja kemudian, sekolah, dan seluruh aktivitas yang mengharuskan manusia melakukan sebuah perkumpulan harus dihentikan untuk sementara waktu ini mengingat kondisi yang genting ini.

Pada masa pandemi covid 19 saat ini tak bisa dipungkiri sudah pasti banyak merugikan perekonomian serta membuat kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah tidak produktif, tentunya dengan adanya hal ini proses kegiatan belajar mengajar mau tidak mau harus memiliki desain pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya hal ini sejalan dengan pendapat, Sadikin,(2020:220) yang menyatakan pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya pendidik harus memastikan

kegiatan serta aktivitas belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, meskipun peserta didik berada di dalam rumahnya masing-masing dan pendidik dituntut untuk sekreatif mungkin dalam mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan, media daring (online).

Sudah pastinya pembelajaran didesain secara daring adapun kendala-kendala yang terjadi seperti masalah sinyal dan masalah seperti beberapa siswa yang tidak mempunyai smartphone seorang guru bisa mengadakan pembelajaran luring namun tetap mematuhi protocol kesehatan hal ini selaras dengan pendapat, Anugrahana, (2020:286) Pada era dunia teknologi saat ini, menjadi alternatif bagi para guru untuk tetap bisa memberikan pembelajaran guru dalam proses belajar mengikuti zaman yaitu penggunaan smartphone yang terhubung dengan internet dan media sosial, terutama pada penggunaan gadget yang digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). hanya saja terkendala dengan koneksi internet. Dengan demikian hal yang menjadi solusi bagi pendidik sendiri adalah menggunakan pembelajaran luring namun masih tetap menggunakan protokol kesehatan, adapun definisi dari Luring menurut dalam KBBI disebutkan bahwasanya istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. (Malyana,2020 :71)

Namun pendididkan kita ada beberapa yang memiliki sebuah masalah tersendiri seperti seringnya terjadi berbagai macam peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh pelajar seperti halnya, perkelahian antar pelajar bahkan sampai

tawuran antar sekolah yang penyebabnya sendiri dikarenakan hanya sebuah persoalan yang tidak begitu penting akan tetapi mengakibatkan korban pelajar, baik yang luka ringan berat maupun meninggal dunia. Demikian pula juga masalah lainnya yang masih, berkaitan dengan peserta didik serta masyarakat umum seperti peserta didik yang gemar melakukan tindakan kekerasan fisik, dan penganiayaan, pencurian sampai perampokan yang sangat meresahkan sebuah lingkungan dan masyarakat.(Djaelani,2013:100)

Berdasarkan sebuah peliknya permasalahan yang ada dalam pendidikan dalam upaya mencetak generasi Indonesia yang memiliki kualitas yang baik yang hanya tidak memiliki keterampilan dan kecerdasan intelektual saja, melainkan juga memiliki kecerdasan emosional serta spiritual.

Ginjar, (,2012:1038) kecerdasan emosional merupakan sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi yang sangat penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan. Kalau hanya saja dapat mengerti tau mengetahui besarnya sebuah hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional dalam pendidikan serta relevansinya dengan keberhasilan hidup maka selayaknya kita sebagai pendidik perlu membina penerus generasi bangsa untuk menggapai dan menumbuhkan *Emotional Quotient* (kecerdasan emosional) sebagai upaya untuk mencetak manusia yang tangguh serta dapat mengalokasikan emosinya dalam hal yang baik dalam kehidupan.

Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual) merupakan kecerdasan yang bersifat kebatinan atau jiwa. Ia ialah sebuah kecerdasan yang dapat membantu kita

menyembuhkan dan membangun diri seseorang kita dengan secara utuh. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah kesadaran adalah dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi secara kreatif dapat juga menemukan sebuah nilai-nilai baru.(Akhirin,2013:7)

Kecerdasan emosi memiliki sebuah pengaruh yang penting menuju kesuksesan hidup. Kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) adalah suatu penggabungan kecerdasan emosional untuk membentuk sebuah hubungan antar manusia, dan kecerdasan spiritual yang membentuk hubungan dengan Allah, sehingga pada akhirnya akan membentuk hubungan dengan Allah dan sesama.. hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan ESQ adalah hubungan yang bersifat spiritual bisa melalui ibadah ritual semacam shalat, puasa, berdzikir selalu mengingat Allah (Badiyah,2016: 229)

Berdasarkan dari hasil wawancara yang saya lakukan dengan wali kelas tiga di SDN 1 Bumiratu, pada tanggal 12 Juni 2020, Permasalahan yang kerap kali terjadi terkait masalah kecerdasan emosional dan spiritual yaitu sebagaimana yang dikatakan ibu Siti Rokhayah S,Pd. Dalam masalah kecerdasan emosional dan spiritual, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mampu mengontrol emosinya, seperti mengeluarkan kata-kata umpatan, melakukan perilaku yang kurang baik seperti tindakan perkelahian dengan teman sekelas. Kemudian ditambah lagi dengan masalah yang sering muncul adalah siswa kurang mampu mengendalikan diri, tidur waktu pelajaran, belum paham mengenai kewajibannya seperti tidak mengerjakan tugas atau mengumpulkannya, serta tidak disiplin dalam hal kehadiran, terbukti masih ada

sebagian siswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ditetapkan. Namun dalam pembelajaran daring hal yang mencerminkan masalah tentang kecerdasan emosional dan spiritual adalah peserta didik yakni seringnya menggunakan sebuah aplikasi *whatsapp group* kelas untuk saling mengirimkan gambar-gambar yang diluar pembelajaran, dan bermalas- malasan serta tidak semangat mengikuti pembelajaran.

Maka dari hal demikian ini yang telah di uraikan dalam latar belakang penulis mengajukan judul “Peranan Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Spiritual Peserta didik Dalam Pembelajaran Daring dan Luring Di SDN 1 Bumiratu Kabupaten Pringsewu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan-alasan yang tertera diatas maka perlu dirumuskan permasalahan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peranan guru di SDN 1 Bumiratu kabupaten Pringsewu dalam menumbuhkan kecerdasan emosional spiritual dalam pembelajaran daring
2. Bagaimanakah peranan guru di SDN 1 Bumiratu Kabupaten Pringsewu dalam menumbuhkan kecerdasan emosional spiritual dalam pembelajaran luring

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional spiritual dalam pembelajaran daring di SDN 1 Bumiratu kabupaten Pringsewu

2. Untuk mengetahui peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional spiritual dalam pembelajaran luring di SDN 1 Bumiratu Kabupaten Pringsewu

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Bumiratu Kabupaten Pringsewu dengan subjek utama penelitian yaitu guru kelas III yaitu Ibu Siti Rokhayah S,Pd beserta subjek lain yang terlibat adalah Bapak Hisam Prasetyo, S.Pd selaku guru PAI dan Bapak Marsana, S.Pd selaku kepala sekolah sedangkan objeknya adalah peranan guru dalam menumbuhkan kecerdasan emosional spiritual dalam pembelajaran daring dan luring waktu penelitian 13 November 2020 sampai dengan 25 Januari 2021.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional spiritual (ESQ) siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah keilmuan dan dapat memberikan informasi serta acuan kepada calon guru.

